

SEBUAH AKSI NYATA IMPLEMENTASI PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS BAGI SISWA SMK

Oleh Onny Nurihayanti, S.Pt.

Calon Guru Penggerak Angkatan 4 – SMKN 1 Tulungagung, Jawa Timur

1. Pendahuluan

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara merupakan pemikiran yang masih sangat relevan dalam segi pendidikan untuk diterapkan pada Sistem Pendidikan di Indonesia. Dengan memegang prinsip **Menuntun**, Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa tugas seorang guru adalah menuntun kodrat alam sang anak untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya, baik sebagai pribadinya maupun sebagai anggota masyarakat. Konsep menuntun yang dimaksud yaitu seorang guru harus mampu menggali potensi yang masih samar-samar pada diri murid, kemudian diasah dan ditajamkan hingga sang anak dapat menemukan sebuah titik terang tentang bakat yang dia miliki untuk dikembangkan sebagai proses kesuksesan yang harus dia capai. Menuntun murid dalam proses pendidikan mengandung 2 unsur, yaitu pengajaran dan pendidikan itu sendiri. Pengajaran merupakan hak lahiriah yang harus diterima oleh murid mencakup kompetensi yang harus dia miliki tentang ilmu pengetahuan, sedangkan pendidikan adalah upaya menumbuhkan karakter atau budi pekerti baik sebagai wujud kebutuhan batiniah yang menjadikannya pribadi yang unggul dalam beretika.

Konsep Menuntun juga merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membimbing murid agar mereka tidak terjatuh dan terjerumus pada hal-hal yang membahayakan dirinya selama mereka menjalankan perannya sebagai manusia yang juga berinteraksi dengan masyarakat. Proses pendidikan yang ditekankan oleh Ki Hadjar Dewantara mempunyai 3 fokus dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Ing Ngarsa Sung Tuladha, yaitu seorang guru harus memberikan tauladan ketika berada di depan muridnya.
- b. Ing Madya Mangun Karsa, yaitu seorang guru harus mendampingi, mengarahkan dan membangun potensi serta bakat muridnya.
- c. Tut Wuri Handayani, yaitu seorang guru harus mendorong muridnya untuk mampu mewujudkan potensinya dan meraih kebahagiaannya setinggi-tingginya.

Tiga dimensi utama yang dititikberatkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran yaitu:

- a. Merdeka, yaitu kebebasan murid dalam belajar, bersandar pada dirinya, tidak bergantung pada orang lain.
- b. Bermain, yaitu kodrat anak dalam kehidupannya, dimana dalam bermain akan tercermin aksi yang mengasah cipta, rasa, karsa/karya dan pekerti/karakter.
- c. Berpihak pada anak, yaitu pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan anak atau murid, bukan kemauan guru.

Aksi nyata yang dilakukan sebagai refleksi kritis pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang diimplementasikan dalam pembelajaran kelas kali ini mengangkat Prinsip Menuntun dengan menerapkan Dimensi “Bermain” sambil belajar. Pemilihan konsep ini kami

sesuaikan dengan topik pembelajaran teori, kebutuhan siswa sebagai seorang pelajar tingkat SMK dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Rincian rencana pelaksanaan pembelajaran kami uraikan pada bagian selanjutnya.

2. Rencana Aksi Nyata dalam Pembelajaran

Aksi nyata yang kami lakukan adalah difokuskan pada pembelajaran di kelas pada Mata Pelajaran Agribisnis Ternak Unggas Petelur. Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- Aspek pemikiran KHD : Menuntun
- Dimensi pembelajaran : Bermain
- Pillar Profil Pelajar Pancasila : Mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan Kreatif.
- Model Pembelajaran : Belajar sambil bermain yang dikemas dalam Game Edukasi “**Memilih Harta Karun**”.
- Deskripsi proses pembelajaran:
 1. Pembelajaran dilakukan pada KD Pemeliharaan Unggas Petelur Fase Starter, Fase Grower dan Fase Layer.
 2. Guru membuat properti permainan yaitu menuliskan *Clue-Clue* topik pembelajaran pada *sticky notes* yang merupakan Harta Karun yang akan dipilih oleh masing-masing peserta didik.
 3. Proses game pembelajaran:
 - a. *Sticky notes* yang telah bertuliskan clue topik pembelajaran ditempelkan secara acak di papan tulis sebagai kumpulan harta karun, dengan posisi tertutup.
 - b. Guru memberikan pengarahan tentang proses pembelajaran, yaitu:
 - Masing-masing peserta didik telah menyiapkan penguasaan materi sesuai KD yang akan menjadi topik pembelajaran.
 - Selanjutnya, secara acak peserta didik diundi untuk mendapat giliran maju ke depan memilih salah satu harta karun yang akan menjadi miliknya.
 - Peserta didik berkewajiban membagi harta karun yang mereka miliki kepada temannya, dengan cara memberikan pemahaman atau mempresentasikan materi yang mereka miliki tentang clue yang tercantum di “harta karun” tersebut. Semakin banyak yang mereka bagikan, maka semakin jelas pula pemahaman yang didapatkan oleh teman-teman mereka tentang materi di “harta karun” tersebut.
 - Peserta didik berhak saling memberikan *feedback*, sehingga terbentuk forum pembelajaran yang aktif, saling melengkapi dengan bergotong royong di proses diskusi pada *feedback* tersebut.
 - c. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran sebagai kelanjutan dari sisi teoritis mata pelajaran dengan didampingi dan dipandu oleh guru sebagai fasilitator.
- Tujuan pembelajaran:
 - Menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik.

- Membangun rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan juga pada lingkungannya.
- Membentuk kreativitas dalam menyelesaikan sebuah masalah (*problem solver*).
- Menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemandirian dalam berpikir dan menganalisis sebuah permasalahan.
- Menciptakan pribadi bernalar kritis melalui forum diskusi kelas.
- Bergotong royong dalam membangun sebuah misi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan Aksi Nyata

Pelaksanaan aksi nyata sebagai implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam pembelajaran akan kami sampaikan pada infografis di file terpisah, meliputi:

- a. Konten yang muncul sesuai kisi-kisi poin aksi nyata modul 1.1.
- b. Foto (yang dijelaskan dalam narasi kegiatan) dan video sebagai dokumentasi
- c. Testimoni proses kegiatan baik dalam narasi maupun video kegiatan.

- Salam Guru Penggerak -